

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kompetensi mengandung pengertian pemilikan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dituntut oleh jabatan tertentu. Seorang guru bimbingan dan konseling dituntut memiliki kompetensi yang melekat dalam diri pribadi dan melekat dalam satu kesatuan. Kompetensi sangatlah penting dalam proses pelayanan yang profesional, terutama bagi guru bimbingan dan konseling/konselor yang menjalankan tugasnya yaitu membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi secara optimal dan kemampuan untuk menyelesaikan permasalahan yang muncul dalam prosesnya.

Guru bimbingan dan konseling pun dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi. Profesional adalah suatu keahlian yang dipergunakan untuk melakukan suatu pekerjaan tertentu sesuai dengan bidangnya guna mencapai tujuan yang diinginkan secara maksimal. Pelayanan profesional bimbingan dan konseling yang didasarkan pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu, maka pengetahuan, sikap dan keterampilan konselor yang akan ditugaskan pada sekolah tertentu itu perlu disesuaikan dengan berbagai tuntutan dan kondisi sasaran layanan. Dari sisi keilmuannya, perlu diperhatikan betapa pentingnya dasar keilmuan terhadap kompetensi bimbingan dan konseling. Di samping itu calon konselor juga perlu memiliki sikap dan keteguhan dalam penyelenggaraan pelayanan bimbingan dan konseling. Semua itu harus dimiliki oleh seorang guru bimbingan dan konseling agar dalam melaksanakan tugasnya dapat sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan dan sesuai dengan teori.

Mengingat bahwa pada saat ini di sekolah masih ada guru bimbingan dan konseling yang belum berlatar belakang pendidikan bimbingan dan konseling, sehingga pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah masih disalah artikan oleh peserta didik

maupun wali murid dan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah yang diberikan masih kurang optimal. Kondisi ini membuat banyaknya peserta didik yang belum mengerti akan tugas guru bimbingan dan konseling yang sebenarnya. Hal itu tentu saja akan berimplikasi pada perbaikan kualitas pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah oleh konselor/guru bimbingan konseling profesional.

Sehubungan dengan hal tersebut peningkatan kompetensi profesional guru sangat diperlukan. Seorang guru dapat dikatakan memiliki kompetensi profesional, apabila guru tersebut memiliki penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam mencakup kurikulum mata pelajaran dengan keilmuan yang dimiliki.

Peningkatan kompetensi profesional guru tidak lepas dari peran kepala sekolah. Bagaimanapun, kepala sekolah merupakan unsur *vital* bagi efektifitas lembaga pendidikan. Tidak akan kita jumpai sekolah yang baik dengan kepala sekolah yang buruk atau sebaliknya sekolah yang buruk dengan kepala sekolah yang baik. Kepala sekolah yang baik akan bersikap dinamis untuk menyiapkan berbagai macam program pendidikan. Bahkan, tinggi rendahnya mutu suatu sekolah akan dibedakan oleh kepemimpinan kepala sekolah.

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan mempunyai peranan penting dalam mengembangkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah sebagai administrator harus mampu mendayagunakan sumber yang tersedia secara optimal. Sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu bekerjasama dengan orang lain dalam organisasi sekolah. Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah harus mampu mengkoordinasi dan menggerakkan potensi manusia untuk mewujudkan tujuan pendidikan. Sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu membantu guru meningkatkan kapasitasnya untuk membelajarkan peserta didik secara optimal. Dengan demikian maka, kepala sekolah diharapkan dengan sendirinya dapat mengelola lembaga pendidikan kearah perkembangan yang lebih baik dan dapat menjanjikan masa

depan. Namun pada kenyataannya di beberapa sekolah guru bimbingan dan konseling yang masih belum mendapat motivasi dari kepala sekolah. Masih ada guru bimbingan dan konseling yang masih belum berlatar belakang sarjana S1 bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling tersebut belum sepenuhnya mengikuti kegiatan organisasi serta pelatihan-pelatihan karena masih mengalami kendala dalam pelaksanaannya. Hal ini terjadi karena kepala sekolah belum optimal dalam memberikan motivasi.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan di SMA Negeri 4 Metro dengan cara wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di sekolah tersebut, yang dilaksanakan pada tanggal 6-7 Februari 2019 diperoleh data bahwa meskipun kepala sekolah tidak berlatar belakang bimbingan dan konseling namun kepala sekolah mendukung kegiatan bimbingan dan konseling. Salah satu upaya yang dilakukan kepala sekolah adalah dengan mengikutsertakan guru BK dalam pelatihan-pelatihan dalam rangka menambah wawasan dan pengetahuan mengenai profesinya. Hal tersebut merupakan motivasi kepala sekolah terhadap peningkatan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling.

Peneliti tidak hanya melaksanakan prasurvey di SMA Negeri 4 Metro, namun peneliti pun melaksanakan prasurvey di SMA Negeri 2 Natar untuk melihat permasalahan mengenai motivasi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru BK. Berdasarkan yang ada di SMA Negeri 2 Natar yang dilaksanakan pada tanggal 11-12 Februari 2019 diperoleh data bahwa tidak ada jadwal pelajaran bimbingan dan konseling disetiap minggunya. Namun guru BK diperbolehkan memberikan layanan dalam arti masuk kelas apabila ada jam kosong. Kepala sekolah memberikan tugas kepada guru BK untuk melakukan pengawasan kesudut-sudut sekolah serta menindaklanjuti apabila ada siswa yang membolos jam mata pelajaran. Hal ini tidak sama dengan di SMA Negeri 4 Metro, yang mana guru BK tidak secara

langsung diberi tugas oleh kepala sekolah untuk melakukan pengawasan ke tempat-tempat kemungkinan siswa membolos jam mata pelajaran. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji secara mendalam dan mengadakan penelitian tentang “Motivasi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Kompetensi Profesional Guru Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 4 Metro dan SMA Negeri 2 Natar”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada bagaimana motivasi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling di SMA Negeri 4 Metro dan SMA Negeri 2 Natar.

Tujuan penelitian merupakan sasaran yang ingin dicapai seorang peneliti, dengan menetapkan tujuan maka akan memberikan arah terhadap kegiatan penelitian yang akan dilakukan. Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: motivasi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru bimbingan konseling.

Suatu tindakan pastinya ada manfaatnya, begitu pula dengan penelitian ini. Manfaat penelitian yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoretis

Hasil penelitian disini diharapkan dapat menjadi ilmu pengetahuan serta dapat dijadikan bahan referensi dalam melakukan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Agar dipakai sebagai umpan balik atas penelitian ini agar sekolah dapat memotivasi kepala sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah, tidak hanya kompetensi profesional guru (pendidik) namun kepala sekolah pun meningkatkan kompetensi profesional guru bimbingan dan konseling.

b. Bagi guru bimbingan dan konseling

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi dan masukan bagi guru bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kompetensi profesionalnya.

c. Bagi penulis

Dapat memberikan pengalaman serta manfaat bagi penulis, diharapkan dapat menambah wawasan serta pengetahuan serta masukan agar penulis dapat menjadi konselor yang profesional yang dapat melaksanakan layanan bimbingan dan konseling secara optimal.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat diperoleh data dalam suatu penelitian. Peneliti memilih tempat penelitian di SMA Negeri 4 Metro dan di SMA Negeri 2 Natar, dengan alamat, Jl. Stadion Tejosari Kota Metro Provinsi Lampung, dan Jl. Ki. Khajar Dewantara Dusun IV Desa Pancasila Kecamatan Natar Lampung Selatan. Alasannya adalah ada atau tidaknya motivasi Kepala Sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru Bimbingan dan Konseling dan peneliti ingin mengkaji lebih dalam mengenai motivasi kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi profesional guru Bimbingan dan Konseling.